

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Jenis kesulitan dalam membaca. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi membaca tidak lancar atau terbata-bata, kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, kesulitan dalam mengenali kosakata, ketidakmampuan mengidentifikasi ide pokok, serta kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengalami ketidaktepatan dalam pengucapan, terutama pada kata-kata panjang atau tidak umum, yang mengganggu pemahaman terhadap isi bacaan. Keseluruhan permasalahan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca beberapa siswa belum mencapai tahap yang diharapkan untuk kelas IV, dan masih memerlukan perhatian serta bimbingan khusus dari guru.
2. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan semangat untuk membaca, kurangnya perhatian serta fokus siswa selama pembelajaran, dan kecenderungan cepat bosan terutama saat menghadapi teks panjang. Siswa menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kegiatan membaca, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh, seperti lingkungan keluarga yang kurang

mendukung kebiasaan membaca, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya pendampingan orang tua. Dari sisi sekolah, keterbatasan guru dalam memberikan perhatian individual karena jumlah siswa yang banyak menjadi kendala tersendiri. Walaupun fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan sudut baca literasi sudah cukup memadai, serta lingkungan sekolah relatif tenang, beberapa gangguan seperti suara kendaraan dari jalan utama juga dapat memengaruhi konsentrasi siswa saat belajar.

3. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca mandiri sebelum pelajaran dimulai. Guru juga memberikan penguatan dan motivasi secara personal kepada siswa yang kurang percaya diri, serta memberikan pekerjaan rumah seperti menyalin teks dan menjawab pertanyaan bacaan untuk melatih keterampilan membaca di rumah. Selain itu, guru membacakan contoh teks di depan kelas agar siswa terbiasa mendengar pelafalan dan intonasi yang benar, serta mengadakan kegiatan membaca bergantian dan membaca bersama guna membangun kebiasaan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya lainnya termasuk membentuk kelompok belajar kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menggunakan media visual dan cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi bacaan.

Semua strategi ini menunjukkan komitmen guru dalam memberikan pendampingan yang adaptif dan berkelanjutan sesuai kebutuhan siswa.

B. Saran

1. Untuk Sekolah dan Kepala Sekolah

Disarankan agar sekolah menyusun program remedial yang terstruktur khusus bagi siswa dengan kesulitan membaca. Program ini bisa dilaksanakan secara berkala dengan dukungan dari guru pendamping atau tenaga ahli literasi. Selain itu, sekolah perlu memperkuat budaya literasi dengan mengadakan kegiatan rutin seperti hari membaca, pojok baca yang menarik, atau lomba membaca untuk menumbuhkan minat siswa.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran membaca yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Pendekatan personal harus terus dilanjutkan dan diperkuat dengan penilaian diagnostik berkala untuk memantau perkembangan siswa. Guru juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam literasi dengan mengikuti pelatihan, workshop, atau forum diskusi tentang pengajaran membaca.

3. Untuk Orang Tua

Tanggung jawab orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak belajar membaca di rumah. Orang tua diharapkan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kolaborasi yang intens antara guru dan orang tua akan mempercepat kemajuan anak dalam mengatasi kesulitan membaca.